

Triangulasi

Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajaran

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi>

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA SISWAKELAS VII SMP BUMI PUTRA CIBINONG BOGOR

Oleh:

Rina Rosdiana², Wildan Fauzi Mubarock², Pitri Andriani³
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
saadahmurul60@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima:00000000000;direvisi:00000000000;disetujui:00000000000

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Bumi Putra melalui penerapan model *discovery learning* serta mengetahui kendala yang dialami siswa. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Bumi Putra. Sampel penelitian ini adalah kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol dengan teknik *cluster random sampling*. Hipotesis pertama yaitu penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Bumi Putra dapat teruji kebenarannya, dibuktikan dengan diperolehnya data prates kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 51,03 berada pada tingkat penguasaan kurang mampu, sedangkan pada hasil postes nilai rata-rata 78,56 dengan tingkat penguasaan mampu. Hasil perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh harga $t_0 = 2,82$ dan d.b. = 34 setelah melakukan pengetesan satu skor pada tabel nilai "t". Nilai d.b. = 34 tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b. yang mendekati, yaitu d.b. 30 dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,45$ dan harga $t_{0,05} = 1,69$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,69 < 2,82 > 2,45$.

Kata kunci: keterampilan menulis, surat pribadi, model *discovery learning*.

THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL IN IMPROVING PERSONAL LETTER WRITING SKILLS IN THE VII GRADE OF BUMI PUTRA SMP, CIBINONG BOGOR

ABSTRACT. The aim of this research was to know students' writing skill and students' difficulty on personal letter at seventh grade, Bumi Putra Junior High School by using Discovery Learning. This research used experiment method. The data collection technique used test, questionnaire, and observation. The population of this research was students at seventh grade, Bumi Putera Junior High School. The sample of this research was students at VII-A grade as an experiment class and students at VII-B grade as a control class by using cluster random sampling. The first hypotheses was the use of discovery learning model can improve writing personal letter learning at students seventh grade, Bumi Putera Junior High School. It can be proven by getting pre test data of experiment class which has the average value was 51,03. It can be classified into slow mastery. However, the average value of post test data was 78,56. It can be classified into fast master. The result of mean comparison between experiment and control class by using t-test was $t_0 = 2,82$ and d.b. = 34. After the test has been done at t table d.b. = 34, there was not at the table. Because of that, the value of d.b was found in d.b. 30. The value of $t_{0,99}$ was 2,45 and the value of $t_{0,05}$ was 1,69 . It can be concluded that the value of t_{count} was significant because the value of $t_{table} < t_{count}$ was $1,69 < 2,82 > 2,45$.

Keywords : Writing skill, personal letter, discovery learning model

I. PENDAHULUAN

Penggunaan keterampilan berbahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih diarahkan pada kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran atau pengajaran menurut Dogeng (dalam

Hamzah 2008: 2) adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pengajaran dalam penelitian tersebut terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan sebuah upaya membelajarkan peserta didik untuk berperan lebih aktif dari gurunya,

sedangkan guru hanya berperan sebagai pemberi informasi, pemberi motivasi, mediasi, dan menyiapkan segala bahan ajar yang dibutuhkan.

Pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan hal yang dianggap sulit bagi peserta didik. Keterampilan menulis yang merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa sangatlah penting diajarkan sejak dini. Hal ini disamping dapat dijadikan bekal untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi, juga berfungsi melatih peserta didik di dalam menyampaikan atau mengungkapkan buah pikirannya yang teratur, baik berbentuk kalimat-kalimat maupun berupa penulisan surat. Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami pelajar selama menuntut ilmu.

Kegiatan menulis akan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang aktif. Berbahasa yang aktif bukan hanya menghasilkan yang diketahui saja tetapi juga menjadi jembatan untuk menyampaikan apa yang dirasakan dan pikirkan. Keterampilan menulis memiliki beberapa macam salah satunya keterampilan menulis surat, khususnya menulis surat pribadi. Menulis surat pribadi merupakan jenis keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain serta sebagai sarana komunikasi atau alat untuk menyampaikan komunikasi secara tertulis dari pihak satu kepada orang lain dan diharapkan akan tersampaikan kepada yang dituju oleh penulis surat sebagai pribadi bukan sebagai wakil atau urusan yang berkaitan dengan kelembagaan/kedinasan/resmi.

Surat pribadi merupakan suatu kegiatan menulis yang berdasarkan hasil dari kegiatan kehidupan sehari-hari, pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis sesuai dengan struktur surat pribadi dan bahasa surat sehingga menghasilkan tulisan yang menarik untuk dibaca.

Namun pada kenyataannya saat ini, setelah saya observasi peserta didik kelas VII SMP Bumi Putra masih mengalami dalam membuat surat pribadi. Kesulitan tersebut antara lain tidak bisa membuat kerangka surat pribadi, sulitnya mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, belum memahami betul struktur surat pribadi dan bahasa surat. Dalam pembelajaran di sekolah, peran guru tidak hanya memberikan tugas kepada peserta didik, tetapi mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ide yang kreatif. Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar-mengajar dan agar menjadi lebih menarik, guru dituntut pula untuk kreatif agar peserta didik menjadi kreatif juga. Salah satunya dengan memilih model, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dalam belajar. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memproduksi surat pribadi dengan menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran menulis surat pribadi dengan model *discovery learning*. Penerapan model *discovery learning* mempunyai kelebihan, yaitu model

pembelajaran ini mengacu pada keingintahuan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk melanjutkan pekerjaannya sehingga mereka menemukan jawabannya. Peserta didik juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi. Model tersebut dirasa cocok digunakan dalam penelitian pembelajaran menulis surat pribadi, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Bumi Putra Cibinong Bogor".

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu, apakah penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Bumi Putra dan apakah siswa SMP Bumi Putra mengalami kendala dalam menulis surat pribadi melalui penggunaan model *Discovery Learning*. Dengan sehubungannya permasalahan yang telah diuraikan, maka berikut adalah tujuan penelitian yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dan untuk mengetahui kendala siswa dalam menulis surat pribadi setelah menggunakan model *discovery learning*.

Pengertian Model *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan penemuan (*discovery learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*discovery learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam "menemukan" sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan menurut Nur dalam Suprihatiningrum (2013:241).

Pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru (Suharto, 2016: 7).

Bell dalam Donni (2017:258) menyatakan bahwa pembelajaran penemuan merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru. dalam belajar penemuan, peserta didik membuat perkiraan (*conjecture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Menurut Syah dalam Priansa (2017:261) bahwa dalam implementasi pembelajaran penemuan terdapat tahapan atau prosedur yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Stimulasi/pemberi rangsangan (*stimulation*)
Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan tidak diberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- 2) Pernyataan masalah (*problem statement*)
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran,

kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3) Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan peserta didik berfungsi untuk menjawab berbagai pertanyaan dan membuktikan kebenaran hipotesis.

4) Pemrosesan data (*data processing*)

Pemrosesan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik, baik melalui wawancara, observasi, maupun cara-cara lainnya.

5) Verifikasi (*verification*)

Bertujuan agar proses belajar mampu berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

6) Generalisasi/menarik simpulan (*generalization*)

Tahap generalisasi atau menarik simpulan merupakan proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Kelebihan Model Discovery Learning

Sebagai suatu model pembelajaran, *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan di antaranya sebagai berikut (Priansa, 2017:270).

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
- 2) Meningkatkan motivasi.
- 3) Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik.
- 4) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
- 5) Menimbulkan rasa puas bagi peserta didik. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
- 6) Peserta didik akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- 7) Melatih peserta didik belajar.

Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu cara untuk berkomunikasi, atau hubungan antara penulis dan pembaca, secara singkat dapat diutarakan bahwa setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Seperti penjelasan tentang menulis menurut Tarigan (2008: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis menurut McCrimmon dalam Saddhono

(2015:150) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Sebagaimana diungkapkan Sri Hastuti dalam Saddhono (2015:153), bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berfikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan.

Pengertian Surat

Berkenaan dengan surat, Yanti, dkk. (2016:162) menyatakan bahwa surat adalah salah satu bentuk sarana komunikasi tertulis yang menghubungkan antara dua pihak atau lebih. Pada sebuah surat, si pembuat surat dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada pihak yang dia kirimi surat tersebut.

Walija dalam Yanti, dkk. (2016:162), surat adalah alat untuk menyampaikan informasi dan maksud tertentu secara tertulis. Akan tetapi, tidak semua informasi dan maksud yang tertulis itu dapat disebut surat. Artikel, makalah, skripsi, laporan penelitian, dan sejenisnya tentu tidak dapat digolongkan ke dalam surat. Dengan demikian, isi surat terbatas pada pemberitahuan, pernyataan, permintaan, pertimbangan, penugasan, keputusan, perjanjian, lamaran, penolakan, dan sejenisnya.

Surat adalah salah satu bentuk sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi, pernyataan, atau pesan kepada pihak lain yang mempunyai keperluan kegiatan dengan bentuk tertentu. Dengan demikian, surat membawa informasi, pernyataan, atau pesan dan diharapkan akan tersampaikan kepada yang dituju oleh penulis surat (Nuryanti, 2010: 1).

Jenis-jenis Surat

Dalam kehidupan sehari-hari, orang lebih banyak terlibat dalam menulis atau menerima surat pribadi dan surat dinas. Bila seseorang mempunyai perusahaan dagang, maka keterlibatannya bukan saja dalam hal surat pribadi dan dinas, tetapi juga menyangkut surat dagang. Menurut Ibrahim dalam Yanti, dkk (2017:162) menjelaskan bahwa berdasarkan pemakaiannya, surat terbagi atas.

- 1) Surat keluarga atau surat pribadi, yaitu surat menyurat yang bersifat kekeluargaan dalam pergaulan sehari-hari. Contoh surat yang dikirimkan untuk sahabat kita, surat untuk adik atau kakak, dan sebagainya.
- 2) Surat niaga, adalah surat-menyurat yang ditulis oleh orang/badan yang bergerak dalam dunia usaha, dunia bisnis, dalam lapangan berniagaan, contoh: surat permintaan, surat penawaran, surat pesanan, surat tagihan, dan sebagainya.
- 3) Surat dinas, adalah surat yang isinya berhubungan dengan masalah-masalah kedinasan. Contoh surat pemberitahuan,

surat undangan dinas, surat keputusan, surat peringatan dan sebagainya.

Pengertian Surat Pribadi

Surat pribadi menyangkut kepentingan pribadi. Berkenaan dengan Surat Pribadi, menurut Harsiati, dkk. (2017:246) surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi bukan sebagai wakil atau urusan yang berkaitan dengan kelembagaan/kedinasan/resmi.

Hasnun (2006:151) berpendapat bahwa surat pribadi adalah salah satu alat komunikasi secara tertulis. Dari segi bentuk, surat pribadi lebih bersifat bebas dan memiliki ragam bahasa yang penuh kekeluargaan. Namun demikian, surat pribadi tetap terikat pula oleh ketentuan dan etika seperti lazimnya surat-menyurat. Sedangkan menurut Ali dan Tanzili (2006: 4) surat pribadi adalah surat yang isinya bersifat kekeluargaan, persahabatan, dan perkenalan.

Struktur Surat Pribadi

Seperti yang telah diketahui, surat pribadi adalah jenis tulisan yang berisi keperluan pribadi antara satu orang dengan orang yang lain. Menurut Rohimah (2013: 35), pada umumnya surat pribadi memiliki struktur yang sama dengan surat yang lainnya yaitu adanya 1) Pembuka, 2) Isi, dan 3) Penutup. Setelah struktur surat yang terdiri dari tiga hal tersebut kemudian terbentuklah bagian-bagian surat yang disebut unsur-unsur surat, sebagai berikut.

- 1) Tanggal surat, yaitu menunjukkan tanggal surat itu ditulis.
- 2) Alamat surat, adalah alamat tujuan surat pengirim surat. Bagian ini menunjukkan orang yang berhak menerima dan membaca isi surat.
- 3) Salam pembuka, yaitu bagian surat yang berupa kata pembukaan untuk mengawali pembicaraan dalam menulis surat.
- 4) Isi surat, yaitu meliputi tiga unsur pokok berikut.
 - a) Pendahuluan, adalah kalimat yang digunakan untuk mengantarkan isi suatu pembicaraan.
 - b) Isi, adalah bagian yang memuat segala sesuatu yang akan disampaikan pengirim secara lengkap.
 - c) Penutup, adalah bagian akhir isi surat yang berfungsi sebagai kunci untuk mengakhiri isi surat.
- 5) Salam penutup, merupakan bagian surat yang ditulis untuk menunjukkan ungkapan rasa penulis surat.
- 6) Pengirim, adalah orang yang menulis surat. Pengirim surat terdiri atas tanda tangan dan nama terang.

Aspek Penilaian Menulis Surat Pribadi

Seperti yang telah diketahui, surat pribadi adalah jenis tulisan yang berisikan keperluan pribadi antara satu orang dengan orang yang lain. Tulisan yang dibuat memiliki beberapa kriteria dengan tujuan sebagai patokan atau ukuran. Dalam menulis surat pribadi terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menilai keterampilan siswa. Menurut Harsiati, dkk. (2017:254), surat pribadi idealnya memiliki beberapa bagian dan dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Alamat dan tanggal surat,

- 2) Alamat yang dituju,
- 3) Salam pembuka,
- 4) Kalimat pembuka paragraf,
- 5) Isi surat,
- 6) Penutup surat,
- 7) Salam akhir, dan
- 8) Nama pengirim dan tanda tangan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMP Bumi Putra Cibinong Bogor yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 tepatnya tanggal 24 – 25 Juli 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Bumi Putra terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 58 siswa yang terdiri atas kelas VII – A, VII – B, VII – C. Dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII – A sebagai kelas eksperimen dan VII – B sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

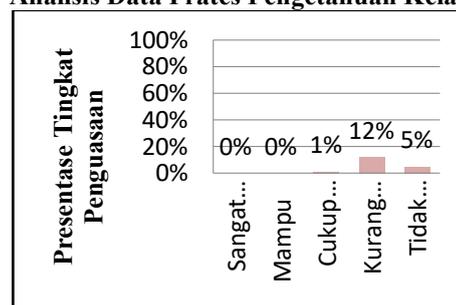
Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Tes, Angket dan Observasi.

Tes yang digunakan ialah tes tertulis yang terdiri dari *prates* dan *posttest*. Tes ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran (*prates*) dan setelah kegiatan pembelajaran selesai (*posttest*).

Angket(kuesioner) dalam penelitian ini diberikan hanya diberikan pada kelas eksperimen sebanyak satu kali pada kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan teknik observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipasi yaitu observer tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.

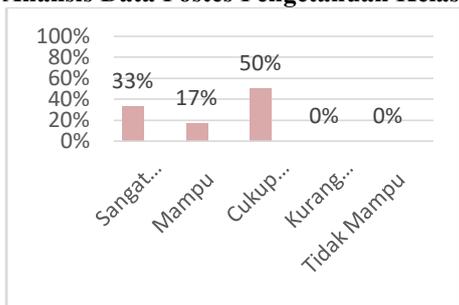
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen



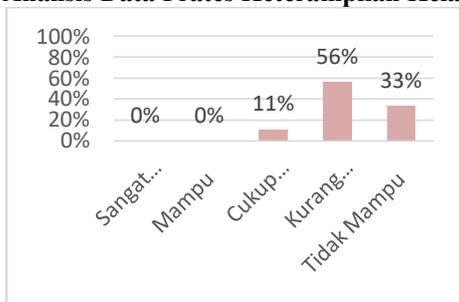
Dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates siswa kelas eksperimen dalam pengetahuan materi surat pribadi dengan persentase tertinggi, yaitu 67% dalam tingkat penguasaan 40-59% dapat dikatakan *kurang mampu*.

Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen



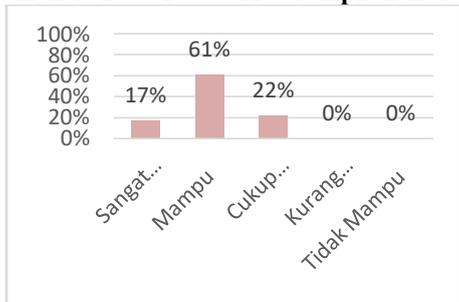
Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *postes* peserta didik kelas eksperimen dalam pengetahuan materi surat pribadi dengan persentase tertinggi, yaitu 50% dalam tingkat penguasaan 60-74% dapat dikatakan bahwa peserta didik *cukup mampu* dalam menjawab soal pengetahuan.

Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen



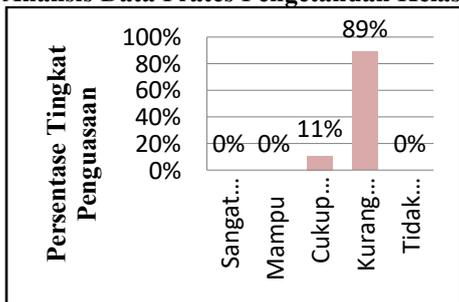
Dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates keterampilan peserta didik kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 56% dalam tingkat penguasaan 40-59% dapat dikatakan *kurang mampu*.

Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen



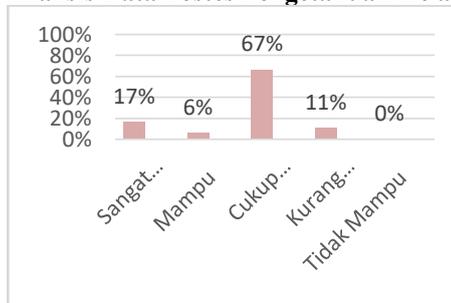
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes keterampilan peserta didik kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 61% dalam tingkat penguasaan 75-84% dapat dikatakan *mampu*.

Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol



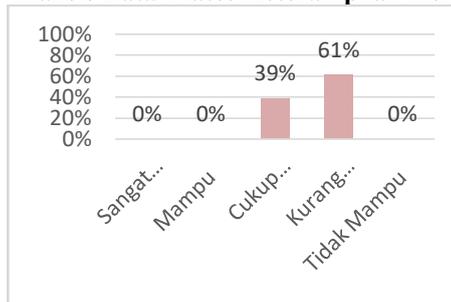
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates peserta didik kelas kontrol dalam pengetahuan materi surat pribadi dengan persentase tertinggi, yaitu 89% dalam tingkat penguasaan 40-59% dapat dikatakan *kurang mampu*.

Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol



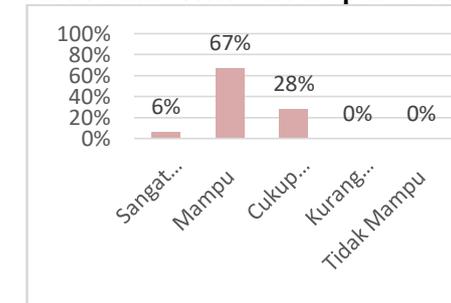
Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *postes* peserta didik kelas kontrol dalam pengetahuan materi surat pribadi dengan persentase tertinggi, yaitu 67% dalam tingkat penguasaan 60-74% dapat dikatakan bahwa peserta didik *cukup mampu* dalam menjawab soal pengetahuan.

Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates keterampilan peserta didik kelas kontrol dengan persentase tertinggi, yaitu 61% dalam tingkat penguasaan 40-59% dapat dikatakan *kurang mampu*.

Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan

$\sum x_1 = 922$ (Total nilai prates kelas eksperimen)	$\sum y_1 = 924$ (Total nilai prates kelas kontrol)
$\sum x_2 = 1420$ (Total nilai postes kelas eksperimen)	$\sum y_2 = 1326$ (Total nilai postes kelas kontrol)

X = 498 (Nilai Beda di kelas eksperimen)	Y = 402 (Nilai Beda di kelas kontrol)
X ² = 14142 (Nilai Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	Y ² = 9716 (Nilai Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Perbandingan *mean* prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan rumus t_{tes} . Berikut adalah penghitungan dengan rumus t_{tes} yang digunakan.

Menentukan Mean

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{498}{18} = 27.66$$

$$\sum x^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum x)^2}{N}$$

$$= \frac{14.142 - (498)^2}{18}$$

$$= \frac{14.142 - 248.004}{18}$$

$$= \frac{14.142 - 13.778}{18}$$

$$= 364$$

$$My = \frac{\sum y}{N} = \frac{402}{18} = 22.33$$

$$\sum y^2 = \frac{\sum Y^2 - (\sum y)^2}{N}$$

$$= \frac{9.714 - (402)^2}{18}$$

$$= \frac{9.714 - 161.604}{18}$$

$$= \frac{9.714 - 8.978}{18}$$

$$= 738$$

Dimasukan ke dalam rumus:

$$t = \frac{(mx - my)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \cdot \left(\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny}\right)}}$$

$$t = \frac{(27,66 - 22,33)}{\sqrt{\left(\frac{364 + 738}{18 + 18 - 2}\right) \cdot \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{18}\right)}}$$

$$t = \frac{5,33}{\sqrt{\left(\frac{1.102}{34}\right) \cdot \left(\frac{2}{18}\right)}}$$

$$t = \frac{5,33}{\sqrt{(32,41) \cdot (0,111)}}$$

$$t = \frac{5,33}{\sqrt{3,597}}$$

$$t = \frac{5,33}{1,896}$$

$$t = 2.82$$

$$d.b. = (Nx + Ny - 2) = (18 + 18 - 2)$$

$$= 34$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 2,82$ dan $d.b. = 34$ setelah melakukan pengetesan satu skor pada tabel nilai "t". Nilai $d.b. = 34$ tidak terdapat dalam tabel maka dicari $d.b.$ yang mendekati, yaitu $d.b. 30$ dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,45$ dan harga $t_{0,05} = 1,69$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,69 < 2,82 > 2,45$. Hal ini berarti bahwa penerapan model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Bumi Putra Cibinong Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hipotesis dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Bumi Putra sudah teruji kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prates materi tentang menulis surat pribadi yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 51,03, dapat diketahui keterampilan siswa **kurang mampu**, sedangkan pada hasil postes materi tentang menulis surat pribadi dengan model *discovery learning* pada kelas eksperimen terlihat keterampilan peserta didik mengalami peningkatan menjadi **mampu** dengan nilai rata-rata 78,56. Jadi, terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 27,53. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model *discovery learning* dari kemampuan **kurang mampu** menjadi **mampu**. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis surat pribadi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa simpulan yang penulis akan sampaikan, yaitu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Bumi Putra sudah teruji kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prates materi tentang menulis surat pribadi yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 51,03, dapat diketahui keterampilan siswa **kurang mampu**, sedangkan pada hasil postes materi tentang menulis surat pribadi dengan model *discovery learning* pada kelas

eksperimen terlihat keterampilan peserta didik mengalami peningkatan menjadi **mampu** dengan nilai rata-rata 78,56. Jadi, terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 27,53. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model *discovery learning* dari kemampuan **kurang mampu** menjadi **mampu**.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 22,33. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik sebelum dan sesudah belajar menggunakan model *problem based learning*. Dan dapat dibuktikan juga bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata postes kelas kontrol. Peningkatan nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan pada soal prates dan postes baik pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Berdasarkan data tersebut hampir seluruh peserta didik kelas VII mampu menulis surat pribadi.

Saran

Setelah penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kemampuan menulis surat pribadi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meningkat. Setelah penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut yaitu guru sebagai tutor dalam kegiatan pembelajaran harus menguasai berbagai macam model pembelajaran yang nantinya digunakan dalam setiap materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pemilihan model harus disesuaikan dengan teks yang akan dipelajari agar proses pembelajaran dapat telaksana dengan baik serta memaksimalkan langkah-langkah model dengan sistematis dan dalam hal kendala peserta didik, guru dapat memberikan latihan untuk rajin membaca teks-teks dan contoh-contoh surat pribadi, memberikan tugas mengenai keterampilan menulis surat pribadi dengan memerhatikan struktur, mengembangkan ide dan gagasan sesuai dengan pengalaman, melatih peserta didik mulai dari mengontruksi kelompok secara terbimbing, dan melatih peserta didik untuk membuat surat pribadi secara mandiri. Sehingga peserta didik tidak akan mengalami kendala saat membuat surat pribadi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Adlan., dan Tanzili. 2006. *Pedoman Lengkap Menulis Surat*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Nuryanti. 2010. *Terampil Menulis Surat*. Kab. Bandung: Angka Satu.
- Hasnun, anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohimah, Imah. 2017. *Bupena Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto. 2016. *Model-model Pembelajaran IPA dan Implementasinya*. Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saddhono, Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno. B. Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, Prima Gusti., Fairuz Zabadi dan Fauzi Rahman. 2016. *Bahasa Indonesia Konsep dasar dan Penerapan*. Jakarta: Grasindo.